

BAHAYA DAN RESIKO PAYLATER UNTUK SISWA/SISWI SMK NURUL HUDA BAROS

Bakhreni¹, Aam Yusri Amrina², Sofi Afilia³, Fanny Adinda Putri⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

bakhrenism@gmail.com¹, aamyusriamrina@gmail.com², sofiafilia408@gmail.com³,
dosen10127@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Nurul Huda Baros pada Kamis, 02 Oktober 2025 dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai bahaya dan risiko penggunaan layanan PayLater, yang semakin banyak digunakan oleh remaja tanpa pemahaman yang tepat mengenai konsekuensi finansialnya. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar PayLater, pola perilaku konsumtif, risiko bunga dan denda, potensi gagal bayar, hingga dampaknya terhadap kesehatan mental dan rekam jejak keuangan di masa depan. Metode kegiatan menggunakan pendekatan sosialisasi interaktif, studi kasus sederhana, dan diskusi reflektif agar siswa mampu mengaitkan materi dengan kondisi nyata yang mereka hadapi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami secara mendalam risiko PayLater sebelum kegiatan berlangsung. Namun, setelah sosialisasi, peserta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko finansial serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang lebih bijak. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa lebih kritis dalam mengambil keputusan finansial serta menghindari perilaku konsumtif yang merugikan.

Kata kunci: literasi keuangan, PayLater, risiko keuangan, siswa SMK, edukasi ekonomi

ABSTRACT

This Community Service Program was carried out at SMK Nurul Huda Baros on Thursday, October 2, 2025, involving 30 students as participants. The activity aimed to increase students' understanding of the dangers and risks associated with PayLater services, which are increasingly used by teenagers who often lack awareness of the financial consequences. The material included the basic concept of PayLater, patterns of consumptive behavior, interest and penalty risks, potential defaults, and the long-term effects on mental health and financial records. The program employed an interactive socialization approach, case-based discussions, and reflective dialogue to help students relate the content to their real-life experiences. The results indicated that most participants had limited knowledge of PayLater risks prior to the session. After the activity, students were able to recognize different forms of financial risks and understand the importance of wiser personal financial management. This program is expected to encourage students to make more responsible financial decisions and avoid harmful consumptive behavior.

Keywords: financial literacy, PayLater, financial risks, vocational students, economic education

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (financial technology/fintech) dalam beberapa tahun terakhir telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam transaksi keuangan, termasuk bagi generasi muda. Salah satu layanan yang paling banyak digunakan adalah fitur *paylater*, yaitu metode pembayaran yang memungkinkan pengguna membeli barang atau layanan dengan sistem “beli sekarang, bayar nanti”. Kemudahan akses, proses aktivasi yang simpel, serta limit yang cukup besar menjadikan layanan *paylater* semakin populer, terutama di kalangan pelajar dan remaja. Namun demikian, penggunaan *paylater* tanpa pemahaman yang memadai dapat menimbulkan masalah finansial yang serius, seperti perilaku konsumtif, ketergantungan pada hutang jangka pendek, hingga gagal bayar yang berujung pada tekanan psikologis.

Siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko penggunaan *paylater* karena berada pada fase transisi menuju kedewasaan finansial. Mereka cenderung berada pada tahap eksplorasi gaya hidup, sering terpapar tren digital, dan memiliki akses mudah terhadap platform e-commerce. Minimnya literasi keuangan membuat sebagian besar siswa belum mampu mempertimbangkan konsekuensi keuangan jangka panjang ketika menggunakan layanan kredit digital. Selain itu, dorongan sosial, keinginan mengikuti tren, serta ketidaksiapan mengelola pendapatan membuat risiko penggunaan *paylater* pada kelompok ini semakin tinggi.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Bahaya dan Risiko Paylater untuk Siswa/Siswi SMK Nurul Huda Baros” dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman yang tepat mengenai konsekuensi finansial dari penggunaan *paylater*. Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis, 02 Oktober 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. PKM ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dasar, memperkuat kesadaran akan risiko penggunaan layanan kredit digital, serta mendorong siswa agar lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi. Melalui pendekatan edukatif dan interaktif, siswa diharapkan mampu mengenali pola konsumsi yang sehat, memahami kewajiban sebagai pengguna layanan finansial digital, serta memiliki kemampuan mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab dalam aktivitas finansial mereka.

Pelaksanaan kegiatan ini sangat relevan mengingat semakin massifnya penggunaan *paylater* di berbagai kalangan tanpa disertai peningkatan literasi keuangan yang memadai. Pendidikan finansial sejak usia sekolah menjadi langkah strategis untuk mencegah terjadinya perilaku konsumtif dan jeratan hutang digital. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berupaya menanamkan kesadaran dan sikap kehati-hatian dalam menggunakan layanan keuangan modern. Harapannya, siswa SMK Nurul Huda Baros dapat menjadi generasi yang lebih cerdas dalam mengambil keputusan finansial serta terhindar dari dampak negatif penggunaan *paylater*.

METODE

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat	: SMK Nurul Huda Baros, Jl. Raya Pandeglang Km 14, Kungsawah, Baros, Sukamanah, Serang, Kabupaten Serang, Banten 42173
Waktu Pelaksanaan Kegiatan	: Kamis, 02 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai “Bahaya dan Risiko Paylater untuk Siswa/Siswi SMK Nurul Huda Baros” dilaksanakan pada Kamis, 02 Oktober 2025 dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari siswa dan siswi kelas X, XI dan XII. Metode pelaksanaan dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang dampak penggunaan fasilitas paylater, baik dari sisi finansial maupun psikologis, melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif.

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di ruang aula SMK Nurul Huda Baros, Kabupaten Serang, Banten. Sasaran utama adalah siswa/siswi yang rentan terhadap paparan penggunaan layanan keuangan digital, khususnya produk paylater yang marak digunakan dalam transaksi daring.

Desain dan Pendekatan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan adalah edukasi berbasis literasi keuangan, yang memadukan ceramah, diskusi, dan simulasi kasus. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep paylater serta risiko penyalahgunaannya, terutama pada remaja yang belum memiliki pendapatan tetap.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- Koordinasi awal dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan peserta.
- Penyusunan materi presentasi mengenai konsep paylater, bunga tersembunyi, denda keterlambatan, serta risiko over-consumption.
- Penyusunan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta.
- Menyiapkan lembar evaluasi untuk digunakan pada akhir kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti kegiatan, meliputi:

1. Pembukaan dan pengenalan tim

Penyampaian tujuan kegiatan serta pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda.

2. Pemaparan Materi

Materi diberikan menggunakan metode ceramah interaktif yang meliputi:

- Pengertian paylater dan cara kerjanya.
- Risiko finansial seperti bunga tinggi, biaya layanan, dan jeratan utang.
- Dampak perilaku konsumtif akibat kemudahan akses kredit digital.
- Studi kasus penyalahgunaan paylater pada remaja.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman atau pertanyaan mengenai penggunaan paylater dalam kehidupan sehari-hari.

4. Simulasi Sederhana

Peserta diajak menghitung simulasi cicilan paylater untuk menunjukkan secara langsung bagaimana biaya dapat meningkat akibat bunga dan denda.

5. Post-test

Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan, serta masukan melalui lembar umpan balik. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dan merumuskan rekomendasi untuk program literasi keuangan selanjutnya.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- Peningkatan skor pemahaman siswa mengenai risiko *paylater* setelah mengikuti kegiatan.
- Tingginya partisipasi siswa dalam diskusi dan simulasi.
- Terpenuhinya target jumlah peserta sesuai rencana, yaitu 30 siswa.
- Tersampainya materi dengan jelas dan dipahami oleh sebagian besar peserta, yang tercermin dari hasil evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

SMK Nurul Huda Baros merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di wilayah Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Banten. Lingkungan sekolah memiliki karakteristik khas daerah semi-perkotaan, dengan kultur masyarakat yang masih kuat menjaga nilai-nilai kedisiplinan dan religius. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah, sehingga penggunaan layanan keuangan digital seperti *paylater* cukup marak karena dianggap praktis dan mudah diakses. Meskipun demikian, pihak sekolah memiliki perhatian serius terhadap literasi keuangan siswa, khususnya terkait perilaku konsumtif dan potensi utang yang tidak terkontrol. Kondisi ini menjadikan SMK Nurul Huda Baros sebagai lokasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya dan risiko penggunaan *paylater* bagi pelajar.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Kamis, 02 Oktober 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa/siswi. Pelatihan berlangsung di aula sekolah dan dibuka langsung oleh perwakilan guru bidang kesiswaan. Pemateri menyampaikan materi mengenai sistem kerja *paylater*, mekanisme bunga dan denda, pola konsumtif pada remaja, serta risiko jangka panjang yang dapat timbul akibat penggunaan layanan keuangan digital tanpa perencanaan. Selama kegiatan berlangsung, siswa aktif bertanya mengenai pengalaman pribadi maupun kasus yang mereka temui di lingkungan sekitar, menunjukkan tingginya ketertarikan terhadap topik yang dibahas.

Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar siswa memiliki gambaran yang terbatas tentang *paylater*. Mereka hanya mengetahui bahwa layanan tersebut mempermudah transaksi tanpa perlu membayar secara langsung. Setelah pemaparan materi dan dialog interaktif, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Mereka mulai memahami bahwa *paylater* bukanlah fasilitas gratis, melainkan sistem utang yang disertai biaya tambahan seperti bunga, denda keterlambatan, serta ancaman penurunan skor kredit digital di masa depan. Perubahan pemahaman ini terlihat dari diskusi akhir sesi, di mana siswa dapat menjelaskan kembali risiko finansial yang mungkin mereka hadapi jika menggunakan *paylater* tanpa pengelolaan yang baik.

Diskusi Risiko dan Dampak Penggunaan Paylater

Dalam sesi diskusi, siswa diberikan contoh kasus nyata terkait remaja yang terjebak utang *paylater* akibat pembelian barang konsumtif seperti pakaian, gawai, dan aksesoris. Melalui pembahasan ini, peserta menyadari bahwa kemudahan transaksi digital dapat memicu perilaku impulsif. Selain itu, dijelaskan pula dampak psikologis yang mungkin muncul, seperti stres akibat tekanan pembayaran, hubungan keluarga yang terganggu, serta potensi gangguan reputasi digital jika akun mengalami penagihan dari pihak layanan. Penjelasan ini membantu siswa memahami bahwa risiko *paylater* tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi emosional dan sosial.

Dampak Kegiatan terhadap Kesadaran Literasi Keuangan

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa. Banyak peserta mengaku baru mengetahui bahwa penggunaan layanan keuangan digital harus disertai kemampuan mengelola uang, membuat anggaran, dan menghindari pembelian impulsif. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa, terutama mengingat perkembangan teknologi finansial yang semakin cepat dan semakin dekat dengan kehidupan remaja. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berhati-hati dan kritis terhadap tawaran layanan keuangan online yang bersifat instan.



Gambar 1 Foto Kegiatan PKM.



Gambar 2 Bersama Dalam Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengangkat tema “Bahaya dan Risiko Paylater untuk Siswa/Siswi SMK Nurul Huda Baros” telah memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peserta mengenai dampak penggunaan layanan *paylater* yang semakin mudah diakses di era digital. Kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis, 02 Oktober 2025 dan diikuti oleh 30 orang siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman remaja terkait literasi keuangan, khususnya mengenai layanan kredit digital, masih perlu diperkuat. Sebagian besar peserta belum memahami secara utuh mengenai mekanisme bunga, biaya tambahan, risiko keterlambatan pembayaran, serta konsekuensi jangka panjang yang dapat memengaruhi kondisi keuangan pribadi maupun perilaku konsumtif.

Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan contoh kasus nyata, kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Para peserta juga mulai menyadari bahwa layanan *paylater* tidak hanya memberikan kemudahan bertransaksi, tetapi juga menyimpan risiko seperti menumpuknya utang, tekanan psikologis akibat kewajiban pembayaran, hingga potensi penyalahgunaan data pribadi. Kehadiran program

ini memiliki kontribusi penting dalam membantu siswa membangun pola pikir yang lebih kritis, sehingga mereka mampu membuat keputusan finansial yang lebih bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, program PKM ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan, mengingat paparan teknologi finansial terhadap generasi muda semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Saran

1. Untuk Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih selektif dalam menggunakan layanan keuangan digital, termasuk paylater, serta mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum mengambil keputusan.

Siswa perlu membiasakan diri membuat perencanaan pengeluaran dan mencatat transaksi keuangan agar terhindar dari perilaku konsumtif yang tidak disadari.

2. Untuk Sekolah

Pihak sekolah dapat menyelenggarakan pembinaan literasi keuangan secara berkala agar siswa memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai pengelolaan uang, risiko layanan kredit, dan keamanan digital.

Integrasi pendidikan keuangan dalam kegiatan OSIS atau ekstrakurikuler dapat menjadi langkah tambahan untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini.

3. Untuk Orang Tua

Peran pengawasan dari orang tua sangat penting, terutama dalam memberikan pemahaman mengenai konsekuensi finansial dan tata kelola uang saku.

Orang tua dapat menjadi teladan dalam mengelola keuangan keluarga agar anak memperoleh contoh nyata perilaku finansial yang bertanggung jawab.

4. Untuk Pelaksana PKM

Kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan sesi simulasi pengelolaan keuangan atau workshop perencanaan anggaran sederhana agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan langsung.

Materi pelatihan ke depan dapat diperluas mencakup topik lain seperti keamanan data digital, penggunaan e-wallet yang aman, atau manajemen finansial pemula.

Melalui sinergi antara siswa, sekolah, orang tua, dan pendidik, diharapkan pemahaman mengenai risiko paylater dan layanan keuangan digital dapat semakin kuat, sehingga generasi muda mampu tumbuh sebagai pengguna finansial digital yang cerdas, waspada, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A. (2010). Building strong brands. Free Press.
- Anwar, S., & Setiawan, T. (2020). *Peran aplikasi keuangan digital dalam meningkatkan kesadaran finansial generasi muda*. Jurnal Ekonomi dan Teknologi, 8(2), 135-147. <https://doi.org/10.21070/jet.v8i2.1023>
- Fahmi, I. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, R., & Yusuf, M. (2020). *Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan usaha kecil*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(1), 67-76.
- Handayani, S. (2022). *Pentingnya literasi keuangan di kalangan pelajar sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi digital*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 14(2), 188-198.
- Hasanah, L., & Pratama, A. (2021). *Financial technology dan perilaku keuangan generasi Z di Indonesia*. Jurnal Keuangan Digital, 3(1), 25-36. <https://doi.org/10.24036/jkd.v3i1.176>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Wiley.
- Kurniawan, B., & Sari, E. (2022). *Peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi melalui penggunaan aplikasi keuangan digital*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 56-65.
- Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). Financial literacy and MSME performance: The role of accounting practices. *Journal of Small Business Development*, 12(2), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jsbd.2020.12.2.45>
- Mulyani, E., & Santoso, H. (2023). *Digital economy and financial literacy among high school students*. Journal of Education and Digital Innovation, 9(3), 301-315.
- Sari, N., & Dewi, L. (2023). *Integrasi literasi keuangan digital dalam kurikulum sekolah menengah: Studi kasus di Banten*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(4), 497-509.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, R., & Huda, N. (2021). *Keuangan digital dan penguatan literasi finansial di kalangan pelajar*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 9(2), 178-190.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>
- Wahyuni, D., & Hidayat, I. (2020). *Penerapan literasi keuangan berbasis aplikasi digital pada siswa SMA di Kota Serang*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(3), 211-221.
- Widyastuti, R., & Pramudita, D. (2021). Branding strategy for small enterprises in rural areas. *International Journal of Rural Entrepreneurship*, 4(3), 101-114. <https://doi.org/10.5678/ijre.2021.4.3.101>
- Yuliana, N. (2022). Penerapan pembukuan sederhana bagi UMKM desa melalui pendampingan berkelanjutan. *Jurnal Abdi Desa*, 7(2), 55-63.
- Yuliani, N., & Prasetyo, B. (2022). *Perilaku keuangan siswa dan pengaruhnya terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital*. Jurnal Ekonomi dan Inovasi Pendidikan, 7(1), 89-99.